

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Terhadap Hasil Belajar Tematik

Yan Bella Amanda^{1*}, Muncarno², A. Sudirman³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudhi No. 229 Bandung

³FH Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*e-mail: yanbella26@gmail.com, Telp. +6282176483822

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Effect of Cooperative Learning Type Think Talk Write to Study Result.

The purpose of this research was to determine the significant influence on the application of cooperative learning model type think talk write to learning outcomes. This type of research is experimental research. The research design used is non-equivalent control group design. The study population amounted to 40 students. The sample was determined using purposive sampling with 20 students. Instruments research used documentation, observation and test. The data analysis technique used independent statistical test sample t-test. The results of research showed that are influence cooperative learning model type think talk write to learning results of students with $t_{count} 2,326 > t_{table} 2,021$ (with $\alpha = 0,05$).

Keywords: think talk write, learning outcomes

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write terhadap Hasil Belajar Tematik

Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian berjumlah 40 peserta didik. Sampel penelitian ditentukan menggunakan *sampling purposive* dengan jumlah 20 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan dokumentasi, observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan uji statistik *independent sampel t-test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan model kooperatif tipe *think talk write* terhadap hasil belajar peserta didik dengan $t_{hitung} 2,326 > t_{tabel} 2,021$ (dengan $\alpha = 0,05$).

Kata kunci: think talk write, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan mampu mengubah kehidupan manusia dengan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan melalui proses pembelajaran sebagai bekal untuk menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (siswa) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya (Sisdiknas, 2013: 2).

Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk kehidupan yang akan datang melalui suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dan inovatif. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan yang dilakukan bertujuan untuk mencapai cita-cita pendidikan. Munib (2016: 33) mengatakan pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Usaha

yang dilakukan guna mencapai cita-cita pendidikan dapat dilalui dari beberapa jenjang pendidikan. Keberhasilan proses belajar mengajar juga didukung oleh adanya kurikulum.

Kurikulum merupakan komponen yang penting dalam pendidikan, kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum 2013 (K13). Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah yang menerapkan sistem K13, diberlakukannya K13 diharapkan mampu menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Pembelajaran K13 menuntut pendidik untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang selalu mengikuti peraturan terbaru. Kurikulum yang berlaku saat ini telah mengalami perubahan dari kurikulum yang lama. Perubahan tersebut terletak pada peraturan pembuatan RPP K13 pada saat ini harus memunculkan empat macam hal yaitu: Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), literasi, 4C dan HOTS.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Poncowarno pada tanggal 19 Oktober 2018, diketahui dalam kegiatan (1) pembelajaran masih berpusat pada pendidik, (2) peserta didik tidak mencatat penjelasan dari pendidik, sehingga peserta didik sulit mengingat pembelajaran yang telah dipelajari. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, saat kegiatan diskusi (3) peserta didik kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau bertanya sehingga keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran kurang optimal. (4) pendidik belum menggunakan variasi

model pembelajaran secara maksimal sehingga peserta didik menjadi lebih cepat bosan. Masalah di atas menjadi penyebab (5) rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Poncowarno. Hal ini dibuktikan dari dokumentasi data hasil belajar tematik peserta didik kelas IV A dan IV B SD Negeri 1 Poncowarno pada *mid* semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel 1. Hasil Ulangan Tematik *Mid* Semester Ganjil Kelas IV A dan IV B SD Negeri 1 Poncowarno

KKM		65	
Kelas		IVA	IVB
Rata-rata kelas		63,7	57,6
Jumlah peserta didik		20	20
Jumlah peserta didik (orang)	Tuntas	12	6
	Belum tuntas	8	14
Tuntas (%)		60	30
Belum tuntas (%)		40	70

Sesuai dengan tabel 1 di atas, terlihat bahwa di kelas IV B masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65, dari seluruh peserta didik kelas IV B yang berjumlah 20 orang hanya sekitar 30% peserta didik yang telah mencapai KKM dan sekitar 70% peserta didik yang belum mencapai KKM. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM adalah 12 orang dan belum mencapai KKM sebesar 8 orang. Oleh sebab itu peneliti memilih kelas IV B sebagai kelas eksperimen karena nilai rata-rata kelas IV B lebih rendah dari

persentase ketuntasan kelas IV A yaitu yang tuntas sebesar 60% dan yang belum tuntas 40% sehingga kelas IV A dipilih sebagai kelas kontrol. Peneliti memilih salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*, penerapan model tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yogandari (2015) membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif *think talk write* berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2018) juga membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif *think talk write* berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Khusna (2017) dalam jurnalnya menyatakan bahwa *think talk write* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dimulai dari alur berfikir (*think*) melalui kegiatan membaca, berbicara (*talk*) melalui kegiatan diskusi, bertukar pendapat, presentasi dan menulis (*write*) melalui kegiatan menuliskan hasil diskusinya. Menurut Huda (2014: 53) *think talk write* adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Utama (2014) menyatakan *think talk write* adalah salah satu tipe model pembelajaran yang menggunakan alur berpikir, berbicara dan menulis, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung menyenangkan bagi siswa.

Model pembelajaran *think talk write* adalah pembelajaran yang dibangun dari proses berpikir, bertanya dan menulis. Model

pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil pemikirannya secara lisan maupun tulisan.

Setiap model pembelajaran terdapat langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dari awal sampai akhir. Menurut Hamdayama (2014: 219) langkah-langkah pembelajaran kooperatif *think talk write* sebagai berikut: (1) Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik serta petunjuk pelaksanaannya. (2) Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ia ketahui dalam masalah tersebut. (3) Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil (3-5 orang). (4) Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan dari hasil catatan pada proses sebelumnya. (5) Setelah selesai diskusi peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal dalam LKS yang dibuat dalam bentuk tulisan. (6) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, dan kelompok lain diminta memberikan tanggapan. (7) Membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan seperti kelebihan pada model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* adalah peserta didik dapat mempertajam kemampuan berpikir visualnya, mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya dan melatih kemampuan berkomunikasi dengan baik. Kekurangannya adalah sulit mengendalikan peserta didik

dalam proses diskusi dan perlu adanya persiapan yang baik oleh pendidik.

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan. Mengacu pada uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap hasil belajar tematik tema 6 cita-citaku subtema 2 hebatnya cita-citaku pembelajaran ke-1 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Poncowarno Kabupaten Lampung Tengah.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan data kuantitatif. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y).

Desain penelitian yakni *non equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Poncowarno, yang beralamat di dusun 3 Poncowarno, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah. SD ini merupakan

salah satu sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013.

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada 19 Oktober 2018. Pembuatan instrumen dilaksanakan pada bulan Desember 2018 dengan tujuan penelitian dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Pelaksanaan eksperimen dilaksanakan pada 18 Januari 2019 di kelas eksperimen dan 19 Januari 2019 di kelas kontrol.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Poncowarno yang berjumlah 40 peserta didik yang terdiri dari dua kelas yaitu IV A dan IV B. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dan *purposive sampling*. Jenis sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan *purposive sampling* tersebut maka dapat ditentukan bahwa kelas IV B yang memiliki persentase ketuntasan lebih rendah dipilih sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas IV A dipilih sebagai kelas kontrol karena memiliki persentase ketuntasan yang lebih tinggi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan keseluruhan data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu dokumentasi, observasi dan tes. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013: 274). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan jumlah peserta didik dan nilai hasil belajar peserta didik kelas IV A dan IV B SD Negeri 1 Poncowarno serta digunakan untuk memperoleh data berupa gambar pada saat penelitian berlangsung.

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Menurut Arikunto (2013 : 199) observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung yang dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Penilaian Keterampilan Membuat Siklus Hidup Hewan

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		Sangat baik (Skor 4)	Baik (Skor 3)	Cukup (Skor 2)	Perlu bimbingan (Skor 1)
1	Meniru	Bila dapat membuat siklus hidup hewan sesuai dengan pengamatan, penjelasan dan pola dengan tepat.	Bila dapat membuat siklus hidup hewan sesuai dengan pengamatan dan penjelasan dengan tepat.	Bila dapat membuat siklus hidup hewan dengan pengamatan dan penjelasan dengan kurang tepat.	Bila dapat membuat siklus hidup hewan dengan pengamatan, penjelasan dan pola dengan tidak tepat.
2	Memani pulasi	Bila dapat membuat siklus hidup hewan sesuai dengan seluruh instruksi yang diberikan dengan tepat.	Bila dapat membuat siklus hidup hewan sesuai dengan sebagian instruksi yang diberikan dengan tepat.	Bila dapat membuat siklus hidup hewan sesuai dengan sebagian instruksi yang diberikan dengan kurang tepat.	Bila dapat membuat siklus hidup hewan sesuai dengan sebagian instruksi yang diberikan dengan tidak tepat.
3.	Mengelompokkan	Bila dapat membuat siklus hidup hewan sesuai dengan ciri-ciri dan tahapan daur hidup hewan dengan tepat.	Bila dapat membuat siklus hidup hewan sesuai dengan tahapan daur hidup hewan dengan tepat.	Bila dapat membuat siklus hidup hewan sesuai dengan tahapan daur hidup hewan dengan kurang tepat.	Bila dapat membuat siklus hidup hewan sesuai dengan ciri-ciri dan tahapan daur hidup hewan dengan tidak tepat.

Teknik tes menurut Arikunto (2013: 193) adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak yang berjumlah 20 butir soal, setiap jawaban soal yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Tes diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masing sebanyak 2 kali yaitu *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* diberikan kepada peserta didik sebelum pembelajaran dilaksanakan, sedangkan soal *posttest* diberikan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Tema 6 Cita-citaku

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Tingkat Ranah IPK	Nomor Butir Soal		
			Sebelum diuji	Valid	Baru
Bahasa Indonesia 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan.	3.6.1 Menulis isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	C1	1, 2, 3, 4	1,2,3,4	1,2,3,4
	3.6.2 Menjelaskan isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	C2	5, 6, 7, 8, 9	5,9	5,6 7,8
	3.6.3 Menganalisis isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	C4	10, 11, 12, 13	12,13	9,10,11,12,13, 17, 18
IPA 3.2.Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkannya dengan upaya pelestariannya	3.2.1 Mengurutan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkannya dengan upaya pelestariannya	C3	14, 15, 16, 17,23,24, 25,26	14,15, 16, 17,23, 24	13,14, 15, 16,19, 20
4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkannya dengan upaya pelestariannya.	3.2.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta	C2	18, 19, 20, 21, 22,27,28, 29,30	18,19, 20, 21,27, 28	

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Tingkat Ranah IPK	Nomor Butir Soal		
			Sebelum diuji	Valid	Baru
	mengaitkan dengan upaya pelestariannya				
	4.2.1 Mengklasifikasikan skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkannya dengan upaya pelestariannya	P4	Obsevasri		
Jumlah soal			30	20	20

Mengukur tingkat validitas soal tes digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2016*. Mengukur uji reliabilitas yaitu teknik *Kuder Richarson* untuk mengukur reliabilitas tes pilihan jamak dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2016*.

Teknik Analisis data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Uji persyaratan analisis data uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *chi kuadrat* dan untuk uji prasyarat homogenitas menggunakan uji-F. Pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t-test* dengan aturan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak. Apabila H_a diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Poncowarno yang terletak di dusun 3 Poncowarno, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah. SD Negeri 1 Poncowarno berdiri pada tahun 1983, bangunan dan tanah yang dimiliki

SD Negeri 1 Poncowarno merupakan milik negara areal tanah seluas 2400 m². SD Negeri 1 Poncowarno dipimpin oleh Bapak Supratikno, S. Pd. periode tahun 2015 hingga sekarang. Adapun profil singkat SD Negeri 1 Poncowarno adalah sebagai berikut.

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti mengadakan persiapan diantaranya melaksanakan uji coba instrumen di SD Negeri 3 Poncowarno pada tanggal 16 Januari 2019. Selanjutnya peneliti mengantarkan surat izin penelitian ke SD Negeri 1 Poncowarno pada tanggal 17 Januari 2019, setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah peneliti, mempersiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu tanggal 18 dan 19 bulan Januari 2019 di kelas eksperimen dan kontrol. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan di bulan Januari pada Tema Cita-citaku, Subtema Hebatnya Cita-citaku, pembelajaran ke-1. Adapun materi yang di ajarkan adalah Bahasa Indonesia dan IPA.

Uji coba instrumen penelitian dilaksanakan pada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian dengan jumlah butir soal yaitu 30. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas tes. Tes uji ini dilakukan pada kelas IV SD Negeri 3 Poncowarno. Soal yang valid kemudian dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus KR 20 (*Kuder Richardson*) dengan bantuan *microsoft office excel* 2016.

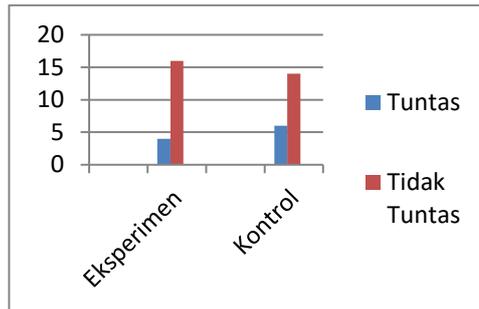
HASIL

Data yang diambil dari penelitian ini berupa hasil belajar kognitif peserta didik pada tema 6 cita-citaku subtema 2 hebatnya cita-citaku pembelajaran ke-1 pada ranah kognitif. Pengambilan data di lakukan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas. *Pretest* diberikan sebelum pembelajaran dilaksanakan dan *posttest* diberikan setelah pembelajaran dilaksanakan. Setiap kelas diberikan *pretest* yang butir soalnya sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. *Pretest* dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran pada masing-masing kelas. Berikut data nilai *pretest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Nilai *Pretest* Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

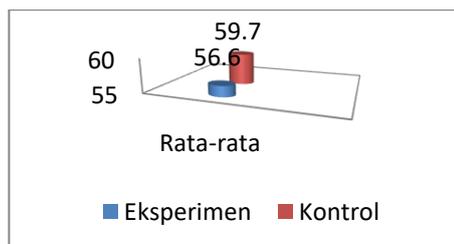
No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥65(Tuntas)	4	20	6	30
2	<65(Tidak tuntas)	16	80	14	70
Jumlah		20	100	20	100
Rata-rata nilai		56,6		59,7	

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah peserta didik yang tuntas sebelum diberikan perlakuan pada masing-masing kelas. Perbandingan nilai *pretest* berdasarkan kriteria tuntas dan tidak tuntas pada kedua kelas sebelum diberikan perlakuan adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram batang perbandingan kriteria ketuntasan hasil belajar *pretest* kelas eksperimen dan kontrol.

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa peserta didik yang tuntas di kelas eksperimen yaitu sebanyak 4 peserta didik dan yang belum tuntas sebanyak 16 peserta didik sedangkan di kelas kontrol jumlah peserta didik yang tuntas 6 peserta didik dan yang belum tuntas sebanyak 14 peserta didik. Kemudian dari data *pretest* diatas dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai rata-rata *pretest* dari kedua kelas tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai rata-rata *pretest* dari kedua kelas sebagai berikut.



Gambar 2. Perbandingan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu 56,3 sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol yaitu 59,5. Setelah diberikan perlakuan saat proses pembelajaran, kemudian kedua kelas

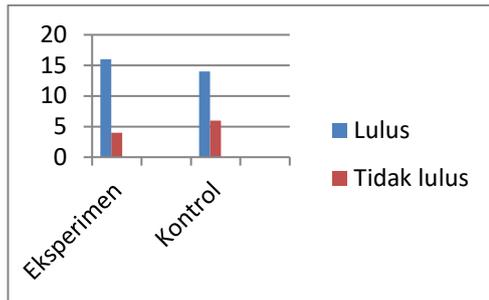
diberikan soal *posttest*. *Posttest* ini diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Butir soal yang diberikan untuk *posttest* sama dengan butir soal *pretest*. Kemudian nilai *posttest* dari masing-masing peserta didik dicari rata-rata untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah adanya perlakuan. Berikut tabel hasil belajar *posttest*, setelah diberikan perlakuan.

Tabel 5. Nilai *Posttest* Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	>65(Tuntas)	16	80	14	70
2	<65(Tidak tuntas)	4	20	6	30
Jumlah		20	100	20	100
Rata-rata nilai		77,6		70,8	

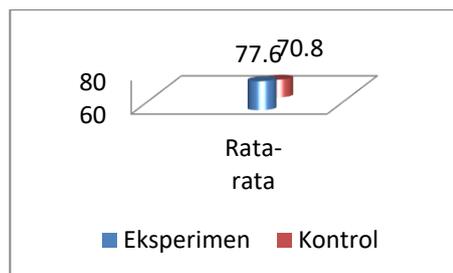
Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tuntas kelas eksperimen sebanyak 16 orang dari 20 peserta didik atau sekitar 80%, sementara di kelas kontrol jumlah peserta didik yang tuntas adalah 14 orang dari 20 peserta didik atau sekitar 70% peserta didik yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah peserta didik yang tuntas setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas.

Perbandingan nilai *posttest* berdasarkan kriteria tuntas dan tidak tuntas pada kedua kelas setelah diberikan perlakuan adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram batang perbandingan kriteria ketuntasan hasil belajar *posttest* kelas eksperimen dan kontrol.

Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat bahwa peserta didik yang tuntas di kelas eksperimen yaitu sebanyak 16 peserta didik dan yang belum tuntas sebanyak 4 peserta didik sedangkan di kelas kontrol jumlah peserta didik yang tuntas 14 peserta didik dan yang belum tuntas sebanyak 6 peserta didik. Data *posttest* yang telah diperoleh kemudian dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai rata-rata *posttest* dari kedua kelas tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai rata-rata *posttest* dari kedua kelas sebagai berikut.



Gambar 4. Perbandingan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan diagram batang pada gambar 4, dapat diketahui bahwa ada perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut karena

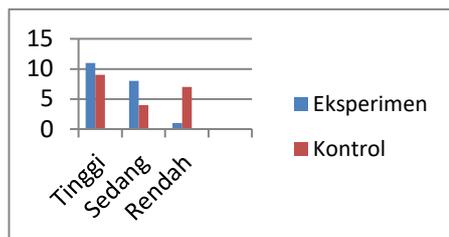
kelas eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 77,6 sedangkan kelas kontrol sebesar 70,8.

Setelah diketahui nilai kedua kelas, untuk mengetahui peningkatan maka selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai setelah diberi perlakuan. Berikut perhitungan rata-rata *N-Gain* peserta didik kelas eksperimen:

Tabel. 6 Perbedaan nilai *N-Gain* kelas eksperimen dan kontrol

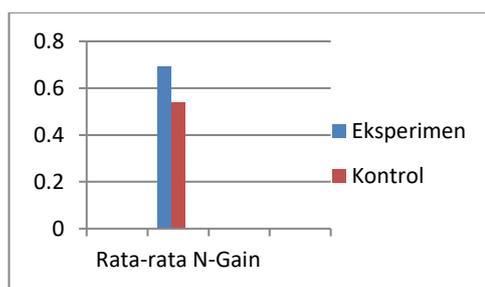
No	Kategori	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas IV B (eksperimen)	Kelas IV A (kontrol)	Kelas IV B (eksperimen)	Kelas IV A (kontrol)
1	Tinggi	11	9	0,69	0,54
2	Sedang	8	4		
3	Rendah	1	7		

Berdasarkan tabel 6, pada kelas eksperimen jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan nilai dalam katagori tinggi sebanyak 11 peserta didik, katagori sedang sebanyak 8 peserta didik, dan katagori rendah 1 orang peserta didik dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,69. Pada kelas kontrol jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan nilai dalam katagori tinggi sebanyak 9 peserta didik, katagori sedang sebanyak 4 peserta didik, dan katagori rendah sebanyak 7 peserta didik dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,54. Katagori peningkatan nilai dan rata-rata *N-Gain* dapat digambarkan seperti diagram di bawah ini:



Gambar 5. Kategori Peningkatan *N-Gain* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil dari data perbandingan *N-Gain*, dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai rata-rata *N-Gain*. Nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,69 sedangkan kelas kontrol sebesar 0,54. Nilai rata-rata *N-gain* dapat digambarkan seperti diagram di bawah ini:



Gambar 6. Perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Terdapat dua data yang perlu diuji normalitas, yaitu data *pretest* dan data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dan program *Microsoft Excel 2016*. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$. Pengujian normalitas dengan menggunakan rumus *chi kuadrat* Hasil uji normalitas data *pretest* secara manual memperoleh data sebesar $\chi^2_{hitung} = 5,689 \leq \chi^2_{tabel} = 11,070$, maka dapat dikatakan data

berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas *pretest* melalui perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh data yaitu $(1,04 < 2,17)$, dapat disimpulkan H_0 diterima karena data memiliki varian sama. Kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen, berarti kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama.

Hasil *posttest* kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dan kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji normalitas *posttest* menggunakan rumus *Chi Kuadrat* sebesar $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $10,236 < 11,070$, menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas *posttest* menggunakan uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,32 < 2,17$. Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen, rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol. Artinya terdapat perbedaan nilai rata-rata kelas yang diberi perlakuan dengan kelas yang tidak diberi perlakuan.

Setelah dilakukan uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*. Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dapat mempengaruhi hasil belajar tematik peserta didik. Relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2018) yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think*

talk write terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV SDM 020 Kuok.

Hasil perhitungan menggunakan rumus *independent sampel t-test* diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,326 > 2,021$. Hasil penelitian relevan dengan penelitian Juniasih (2013) yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan angka $3,26 > 2,000$ juga relevan dengan hasil penelitian Armini (2017) yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan angka $6,59 > 2,014$.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap hasil belajar tematik tema 6 cita-citaku subtema 2 hebatnya cita-citaku pembelajaran ke-1 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Poncowarno dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test* diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,326 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021, perbandingan tersebut menunjukkan ($2,326 > 2,021$) berarti H_a diterima.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VD)*. Jakarta. PT Renika Cipta.
- Armini. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD*. e-Journal PGSD. Vol 5, No. 2 Diambil dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/10671>
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Juniasih. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD*. Diambil dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/File/788/661>
- Kharismawati, Candra. 2013. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pohsanten*. Diambil dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=105410&val=1342>
- Khusna, Aziztul. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Berbantu Media CD Interaktif pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa*. e-Journal PGSD. Vol 2, No. 1 Diambil dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/17907>

- Munib, Akhmad. 2016. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. . Semarang. Unnes Press.
- Respati, Rahajeng Diah. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD*. e-Journal PGSD. Vol 2, No. 1 Diambil dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/19580/16211>
- Rizal, Muhammad Sahrul. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV SDM 020 Kuok*. Vol 2, No 1. Diambil dari <http://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/37>
- Sary. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Berbantu Kartu Misterius Pada Pembelajaran Siswa Kelas IV SD Batusaru 6*. Vol 4, No 1. Diambil dari <http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas/article/download/526/478>
- Tim Penyusun.2013. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Utama. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V*. e-Journal PGSD. Vol 2, No. 1 Diambil dari <https://docplayer.info/38259759-Pengaruh-model-pembelajaran-kooperatif-dengan-strategi-think-talk-write-ttw-terhadap-hasil-belajar-ips-siswa-kelas-v.html>
- Yogandari. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD*. e-Journal PGSD Vol 3, No. 1. Diambil dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=346523&val=1342&title=PENGARUH%20MODEL%20PEMBELAJARAN%20KOOPERATIF%20TIPE%20TTW%20TERHADAP%20HASIL%20BELAJAR%20PKn%20SISWA%20KELAS%20V%20SD>